Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif
Vol. 04, No.2, Juli-Desember 2025
P-ISSN 3025-4108 E-ISSN 3025-4329

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEPTUAL SISWA

Hafnan Aziz[1], Nurhalimah[2], Hasanuddin
[1,2,3]Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, North Sumatra
hasibuanmpd123@gmail.com, halimah.nur0588@gmail.com, hasanuddinray89@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah mengubah cara peserta didik mengakses, memahami, dan mengonstruksi pengetahuan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik generasi digital tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku teks dan penjelasan guru, tetapi juga memanfaatkan teknologi cerdas untuk memperoleh informasi keagamaan secara cepat dan interaktif. Kondisi ini menuntut adanya transformasi pembelajaran PAI agar mampu memanfaatkan AI sebagai media pedagogis yang mendukung pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi pembelajaran PAI berbasis AI dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam PAI dapat memperkuat visualisasi konsep abstrak, menghadirkan pembelajaran personal adaptif, mendorong berpikir kritis melalui dialog interaktif, serta membantu guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. AI bukan pengganti guru PAI, tetapi instrumen pedagogis yang memperkaya proses internalisasi nilai dan pemahaman ajaran Islam secara konseptual.

Kata Kunci : Artificial Intelligence, Pemahaman Konseptual, Transformasi Pembelajaran.

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) has transformed how students access, understand, and construct knowledge, including in Islamic Religious Education (PAI). Digital-native students no longer rely solely on textbooks and teachers' explanations but also utilize intelligent technologies to obtain religious information interactively. This condition requires a transformation in PAI learning to integrate AI as a pedagogical medium that enhances students' conceptual understanding. This study aims to analyze how AI-based PAI learning transformation improves students' conceptual comprehension. This research uses a qualitative descriptive approach with a literature study method. The findings indicate that AI utilization in PAI strengthens visualization of abstract concepts, provides adaptive personalized learning, encourages critical thinking through interactive dialogue, and assists teachers in designing contextual and reflective learning. AI is not a substitute for PAI teachers but a pedagogical instrument that enriches the internalization of Islamic values and conceptual understanding.

Keyword: Artificial Intelligence, Conceptual Understanding, Learning Transformation.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah menghadirkan paradigma baru dalam praktik pendidikan abad ke-21. Sistem cerdas yang mampu memproses data dalam jumlah besar, memahami bahasa alami, serta merespons secara interaktif memungkinkan terjadinya pola pembelajaran yang lebih dinamis, personal, dan adaptif. Mondal (2019) menegaskan bahwa sinergi antara AI dan pendidikan membuka ruang terciptanya lingkungan belajar yang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode konvensional, melainkan pada interaksi cerdas antara manusia dan teknologi. Dalam konteks ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui dialog langsung dengan sistem AI yang responsif terhadap kebutuhan belajar mereka.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang signifikan. Peserta didik generasi digital kini dapat mengakses penjelasan mengenai konsep akidah, fikih, akhlak, dan sejarah Islam melalui sistem AI secara cepat dan interaktif. Kondisi ini menggeser pola belajar dari yang sebelumnya bersifat menunggu penjelasan guru menjadi eksplorasi mandiri berbasis teknologi. Fahimirad & Kotamjani (2018) menjelaskan bahwa AI dalam konteks pendidikan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengulang penjelasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, dan memperoleh klarifikasi sesuai dengan ritme belajar masing-masing.

Pemanfaatan AI tanpa pendampingan pedagogis yang tepat berpotensi menimbulkan persoalan baru dalam pembelajaran PAI. Informasi keagamaan yang diperoleh melalui AI dapat dipahami secara parsial, tekstual, dan kurang kontekstual apabila tidak diarahkan oleh guru. Risiko ini muncul karena AI bekerja berdasarkan data dan pola bahasa, sementara pemahaman keagamaan menuntut penjelasan nilai, makna, serta konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, kehadiran guru PAI tetap menjadi

kunci dalam memastikan bahwa interaksi siswa dengan AI mengarah pada pemahaman yang benar dan utuh.

Pemahaman konseptual dalam PAI memiliki posisi sentral karena sebagian besar materi ajar berkaitan dengan konsep abstrak seperti tauhid, takwa, ihsan, keadilan, dan moderasi. Konsep-konsep ini tidak cukup dipahami melalui hafalan dalil, tetapi memerlukan proses refleksi, dialog, dan pemaknaan yang mendalam. Dalam hal ini, AI menawarkan keunggulan berupa kemampuan visualisasi konsep melalui analogi, simulasi percakapan, serta penyajian ilustrasi kontekstual yang membantu siswa membangun hubungan makna antar konsep. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mondal (2019) bahwa AI mampu memperkaya strategi pedagogis melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan kontekstual.

AI juga memungkinkan terjadinya pembelajaran adaptif (adaptive learning) yang menyesuaikan penjelasan dengan tingkat pemahaman siswa. Fahimirad & Kotamjani (2018) menekankan bahwa salah satu kekuatan utama AI dalam pendidikan adalah kemampuannya menganalisis respons siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai secara personal. Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep tertentu, karena mereka dapat memperoleh penjelasan berulang dengan variasi pendekatan tanpa merasa tertekan atau tertinggal dari teman sekelasnya.

Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI berbasis AI bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan perubahan paradigma pedagogis yang menempatkan AI sebagai instrumen pendukung pemahaman konseptual siswa. Integrasi ini memungkinkan proses belajar yang selaras dengan karakteristik generasi digital, sekaligus tetap menjaga kedalaman dan keutuhan pemahaman ajaran Islam. AI tidak menggantikan peran guru PAI, tetapi memperluas ruang pembelajaran sehingga internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat berlangsung secara lebih efektif, reflektif, dan kontekstual.

B. LANDASAN TEORI

Pemahaman Konseptual dalam PAI

Pemahaman konseptual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menangkap makna mendasar suatu ajaran, memahami keterkaitan antar konsep keIslaman, serta menghubungkannya dengan praktik kehidupan nyata. Orientasi ini menempatkan belajar agama bukan sebagai aktivitas menghafal dalil, melainkan sebagai proses membangun struktur pengetahuan yang saling terhubung. Siswa yang memiliki pemahaman konseptual tidak hanya mengetahui definisi tauhid, takwa, atau ihsan, tetapi mampu menjelaskan hubungan di antara konsep-konsep tersebut dan relevansinya dalam membentuk sikap serta perilaku sehari-hari. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai wahana pembentukan cara berpikir yang integratif antara pengetahuan, nilai, dan tindakan.

Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Jain et al. (2014) yang menekankan pentingnya pemetaan konsep (concept map) untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa terhadap suatu topik. Melalui pemetaan hubungan antar gagasan, dapat terlihat apakah siswa benar-benar memahami struktur pengetahuan atau hanya mengingat informasi secara terpisah. Dalam konteks PAI, pemetaan semacam ini sangat relevan karena materi ajar banyak mengandung konsep abstrak yang saling berkaitan, seperti hubungan antara akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Pemahaman konseptual memungkinkan siswa melihat Islam sebagai satu kesatuan sistem nilai, bukan kumpulan materi pelajaran yang berdiri sendiri.

Okunlaya et al. (2022) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan mendorong perlunya kerangka konseptual yang membantu siswa membangun pemahaman secara terstruktur dan bermakna. Dalam PAI, hal ini berarti pembelajaran harus diarahkan pada upaya membantu siswa mengonstruksi makna ajaran Islam melalui keterhubungan ide, refleksi, dan aplikasi kontekstual. Ketika pemahaman konseptual menjadi tujuan utama, PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menjawab soal ujian, tetapi juga individu yang mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman berpikir dan bertindak dalam kehidupan sosialnya.

Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan menghadirkan perubahan mendasar pada cara proses belajar dirancang dan dijalankan. AI memungkinkan terciptanya pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi, kecepatan, dan gaya penyajian dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Melalui analisis data respons belajar siswa, sistem AI dapat mengidentifikasi pola kesulitan, preferensi belajar, serta tingkat pemahaman secara lebih akurat dibandingkan pendekatan konvensional. Imran et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi AI dalam sistem pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas lingkungan belajar dengan menyediakan pengalaman yang lebih personal, responsif, dan berbasis kebutuhan individual.

Selain pembelajaran adaptif, AI juga menghadirkan ruang dialog interaktif yang memperkaya proses konstruksi pengetahuan siswa. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi, serta mengeksplorasi topik secara mendalam melalui interaksi berbasis bahasa alami dengan sistem AI. Bastiaens & Searson (2025) menyebut fenomena ini sebagai bentuk *co-intelligence*, yaitu kolaborasi antara kecerdasan manusia dan kecerdasan mesin dalam proses belajar. Dalam konteks ini, AI tidak berperan sebagai pengganti guru, melainkan sebagai mitra kognitif yang membantu siswa memperluas pemahaman melalui percakapan yang reflektif dan berkelanjutan.

Kemampuan AI dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa memungkinkan penyajian materi yang lebih terstruktur dan relevan. Sistem dapat merekomendasikan sumber belajar, latihan, atau penjelasan tambahan berdasarkan capaian belajar masing-masing individu. Hal ini menggeser paradigma pembelajaran dari yang bersifat seragam menjadi lebih personal dan inklusif. Dengan demikian, AI berkontribusi dalam mentransformasi paradigma pendidikan menuju sistem yang lebih humanis, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan pemahaman mendalam peserta didik.

Peran Strategis PAI

Peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) di era perkembangan teknologi terletak pada kemampuannya merespons perubahan tanpa kehilangan esensi nilai ajaran Islam. PAI tidak dapat berdiri terpisah dari realitas digital yang membentuk cara belajar dan berpikir peserta didik masa kini. Aslan & Rausch (2018) menegaskan bahwa pendidikan agama dalam wacana kontemporer harus mampu berdialog dengan perkembangan zaman agar tetap relevan sebagai ruang pembentukan makna dan nilai. Dalam konteks ini, PAI dituntut menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan reflektif terhadap perubahan teknologi, sehingga ajaran Islam dapat dipahami sebagai pedoman hidup yang selaras dengan dinamika kehidupan modern.

Di sisi lain, transformasi teknologi tidak boleh menggeser tujuan utama PAI sebagai wahana pembentukan karakter dan akhlak mulia. Mutia Nur Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa wawasan pendidikan karakter yang dimiliki guru PAI sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman pada diri siswa. Artinya, meskipun teknologi menjadi bagian dari proses pembelajaran, peran guru sebagai pengarah nilai tetap menjadi sentral. Guru PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengurangi kedalaman pesan moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam materi ajar.

Dengan demikian, peran strategis PAI bukan hanya pada kemampuan mengadopsi teknologi, tetapi pada kecakapan memaknai teknologi sebagai instrumen pedagogis yang mendukung internalisasi nilai. PAI harus hadir sebagai jembatan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter religius siswa. Melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai, PAI mampu memastikan bahwa perkembangan teknologi justru memperkuat, bukan melemahkan, proses pembentukan akhlak dan pemahaman keagamaan peserta didik.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk membangun pemahaman konseptual mengenai transformasi pembelajaran PAI berbasis Artificial Intelligence. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian berada pada analisis gagasan, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan integrasi AI dalam pendidikan, karakteristik pembelajaran PAI, dan konsep pemahaman konseptual siswa. Mistry (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan ketika tujuan penelitian adalah memahami fenomena secara mendalam melalui penelusuran makna, bukan pengukuran numerik.

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah, serta referensi teoretis yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian. Proses pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta kontribusi pemikiran terhadap pengembangan kerangka konseptual penelitian. Given (2008) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif berbasis literatur, ketepatan memilih sumber sangat menentukan kedalaman analisis karena data yang dikaji bukan berupa angka, melainkan gagasan, argumen, dan perspektif teoretis yang saling berhubungan.

Analisis data dilakukan melalui teknik pengkodean tematik (*thematic coding*) untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dari berbagai literatur yang dikaji, kemudian dilanjutkan dengan penarikan makna secara induktif. Brannen (2017) menjelaskan bahwa proses ini memungkinkan peneliti menemukan pola pemikiran yang muncul dari berbagai sumber, lalu menyusunnya menjadi bangunan argumentasi yang sistematis. Melalui langkah ini, penelitian tidak hanya merangkum teori yang ada, tetapi menghasilkan sintesis pemikiran baru mengenai bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

AI sebagai Visualisasi Konsep Abstrak PAI

Salah satu kontribusi penting Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuannya memvisualisasikan konsep-konsep abstrak yang selama ini sulit dipahami melalui metode ceramah dan hafalan. Materi seperti tauhid, ihsan, dan keadilan tidak hanya menuntut pemahaman definisi, tetapi juga penghayatan makna yang mendalam. AI memungkinkan penyajian konsep melalui analogi, ilustrasi kontekstual, serta simulasi dialog yang membantu siswa membangun gambaran mental yang lebih jelas. Sonal Sisodia & Sarvesh Raj Rocque (2022) menekankan bahwa AI dalam pembelajaran abad ke-21 berperan sebagai fasilitator kognitif yang membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman melalui pendekatan yang lebih interaktif dan representatif.

Kemampuan AI dalam memproses bahasa alami memungkinkan terjadinya simulasi percakapan yang menyerupai dialog reflektif antara guru dan siswa. Dalam konteks PAI, siswa dapat mengajukan pertanyaan lanjutan mengenai makna tauhid dalam kehidupan sehari-hari, contoh perilaku ihsan di lingkungan sosial, atau penerapan nilai keadilan dalam interaksi antarmanusia. Respons AI yang adaptif membantu siswa melihat keterkaitan antara konsep normatif dan realitas empiris. Pendekatan ini mendukung proses internalisasi nilai karena siswa tidak hanya menerima penjelasan satu arah, tetapi terlibat aktif dalam eksplorasi makna.

Selain dialog interaktif, AI juga mampu menghadirkan ilustrasi kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, konsep keadilan dapat dijelaskan melalui skenario kehidupan sekolah, keluarga, atau masyarakat yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Revathi (2025) menegaskan bahwa peran AI dalam *mastering learning* terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara konsep dan praktik nyata. Dalam PAI, pendekatan ini membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari.

AI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai alat bantu pedagogis yang memperjelas struktur makna dari konsep-konsep abstrak dalam PAI. Visualisasi melalui analogi, simulasi dialog, dan ilustrasi kontekstual membantu siswa membangun pemahaman yang lebih utuh dan reflektif. Integrasi ini memperkuat proses pembelajaran konseptual dalam PAI, di mana ajaran Islam tidak lagi dipahami secara tekstual semata, tetapi sebagai nilai yang hidup dan relevan dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran Adaptif dan Personal

Salah satu keunggulan utama Artificial Intelligence (AI) dalam konteks pendidikan adalah kemampuannya menghadirkan pembelajaran yang adaptif dan personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sistem AI dapat menganalisis respons, pola kesalahan, serta kecepatan belajar siswa untuk kemudian menyesuaikan cara penyajian materi. Ghnemat et al. (2022) menegaskan bahwa transformasi pendidikan berbasis AI ditandai oleh pergeseran dari model pembelajaran seragam menuju pendekatan yang berpusat pada kebutuhan individual. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan karena tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan sering kali berbeda-beda.

Melalui pembelajaran adaptif, siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu konsep dapat memperoleh penjelasan tambahan dengan variasi pendekatan yang berbeda, sementara siswa yang sudah memahami materi dapat diarahkan pada eksplorasi yang lebih mendalam. AI memungkinkan proses ini berlangsung secara otomatis tanpa menimbulkan tekanan psikologis pada siswa. Mereka dapat belajar sesuai ritme masing-masing tanpa merasa tertinggal atau dibatasi oleh kecepatan kelas secara umum. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi keberagaman kemampuan peserta didik.

Greenwald et al. (2021) menunjukkan bahwa interaksi generasi muda dengan AI membantu mereka membangun pemahaman konsep melalui eksplorasi yang bersifat personal dan reflektif. Dalam konteks PAI, siswa dapat mengajukan

pertanyaan spesifik terkait kebingungan mereka, lalu memperoleh respons yang disesuaikan dengan konteks pertanyaan tersebut. Proses ini memperkuat keterlibatan kognitif siswa karena mereka merasa materi yang dipelajari benar-benar relevan dengan kebutuhan pemahaman mereka sendiri.

Pembelajaran adaptif dan personal berbasis AI memberikan peluang besar bagi PAI untuk menghadirkan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang unik sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajarnya. Integrasi ini membantu guru PAI dalam mengakomodasi perbedaan individu di kelas, sekaligus memastikan bahwa pemahaman konseptual siswa dapat berkembang secara optimal melalui pendekatan yang lebih manusiawi dan responsif.

Dialog Interaktif dan Berpikir Kritis

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran membuka ruang dialog interaktif yang sebelumnya sulit diwujudkan dalam pembelajaran konvensional. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara satu arah, tetapi dapat terlibat dalam percakapan dua arah yang dinamis dengan sistem AI. Melalui interaksi berbasis bahasa alami, siswa dapat mengajukan pertanyaan lanjutan, meminta klarifikasi, serta menelusuri suatu konsep hingga ke akar maknanya. K et al. (2025) melalui kerangka AISL™ menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran dengan AI terjadi ketika teknologi memungkinkan terjadinya percakapan reflektif yang mendorong keterlibatan kognitif lebih dalam.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), dialog interaktif ini sangat penting karena banyak konsep keagamaan yang membutuhkan proses tanya-jawab untuk benar-benar dipahami. Siswa dapat menanyakan hubungan antara konsep tauhid dan perilaku sosial, meminta contoh konkret penerapan ihsan, atau mengeksplorasi perbedaan pendapat ulama dalam suatu persoalan fikih. Proses ini mendorong siswa untuk tidak menerima konsep secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman melalui eksplorasi pertanyaan yang berkelanjutan. Interaksi semacam ini memperkaya pengalaman belajar karena siswa merasa

terlibat langsung dalam proses pencarian makna.

Rabe et al. (2023) menekankan pentingnya *conceptual change texts* dalam membantu siswa merekonstruksi pemahaman awal mereka terhadap suatu konsep. AI dapat berperan dalam fungsi ini dengan menghadirkan penjelasan alternatif, analogi baru, serta sudut pandang berbeda ketika siswa menunjukkan miskonsepsi. Dalam pembelajaran PAI, hal ini membantu siswa meluruskan pemahaman yang keliru, misalnya dalam memahami makna toleransi, keadilan, atau moderasi beragama. Dengan dialog berkelanjutan, siswa terdorong untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap pengetahuan yang mereka miliki.

Dialog interaktif berbasis AI tidak hanya memperkaya proses tanya jawab, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa belajar mempertanyakan, menganalisis, dan merefleksikan konsep yang dipelajari secara lebih mendalam. Dalam PAI, kemampuan ini sangat penting agar ajaran Islam tidak dipahami secara tekstual semata, tetapi melalui proses pemaknaan yang kritis, kontekstual, dan rasional.

Peran Guru dalam Ekosistem AI

Dalam ekosistem pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI), posisi guru tidak tergantikan, melainkan mengalami reposisi peran yang lebih strategis sebagai pengarah nilai dan makna. AI dapat membantu menyajikan materi, memvisualisasikan konsep, serta merespons pertanyaan siswa secara cepat, namun AI tidak memiliki kapasitas etik, spiritual, dan pedagogis yang dimiliki oleh guru. Aydin et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti animasi berbantuan komputer efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi efektivitas tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengarahkan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Artinya, teknologi menjadi optimal ketika berada dalam kendali pedagogis guru.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya menyangkut transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Yağdı (2024)

menegaskan bahwa pendidikan agama harus dipahami sebagai ruang dialog nilai yang menumbuhkan kesadaran etis dan spiritual peserta didik. AI dapat membantu menjelaskan konsep, tetapi guru PAI-lah yang memastikan bahwa konsep tersebut dipahami dalam kerangka ajaran Islam yang utuh, moderat, dan kontekstual. Guru berperan menafsirkan, meluruskan, dan mengaitkan hasil interaksi siswa dengan AI ke dalam kerangka nilai yang benar.

Selain itu, guru berfungsi sebagai fasilitator refleksi yang membantu siswa memaknai pengalaman belajar mereka bersama AI. Ketika siswa memperoleh berbagai informasi dari sistem AI, guru membantu mereka mengkritisi, mengonfirmasi, dan mengontekstualisasikan informasi tersebut. Proses ini penting agar siswa tidak menerima informasi secara mentah, tetapi melalui proses pemaknaan yang terarah. Dengan demikian, guru menjadi mediator antara kecanggihan teknologi dan kedalaman pemahaman nilai keagamaan.

Dengan peran ini, AI dan guru tidak berada dalam posisi yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi. AI menjadi alat bantu pedagogis yang memperkaya metode pembelajaran, sementara guru tetap menjadi pusat orientasi nilai dalam pembelajaran PAI. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang memadukan kecerdasan teknologi dengan kebijaksanaan pendidik, sehingga proses internalisasi ajaran Islam dapat berlangsung secara lebih efektif, reflektif, dan bermakna.

PAI Berbasis AI sebagai Penguat Pemahaman Konseptual

Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menemukan relevansinya ketika dipadukan dengan strategi pembelajaran yang reflektif. AI menyediakan ruang eksplorasi pengetahuan yang luas, sementara pendekatan reflektif memastikan bahwa pengetahuan tersebut diolah menjadi pemahaman yang bermakna. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi tentang ajaran Islam, tetapi juga diajak untuk merenungkan makna, keterkaitan konsep, serta implikasinya dalam kehidupan nyata. Kombinasi ini memperkuat proses pembelajaran konseptual yang menjadi inti dari tujuan

PAI.

AI memungkinkan siswa mengakses penjelasan berulang, ilustrasi kontekstual, serta dialog interaktif yang membantu mereka memahami hubungan antar konsep keislaman. Ketika proses ini diikuti dengan kegiatan refleksi yang dipandu guru seperti diskusi kelas, penugasan analitis, atau jurnal reflektif siswa terdorong untuk menginternalisasi pengetahuan tersebut secara lebih mendalam. Pengetahuan yang awalnya diperoleh melalui interaksi teknologi kemudian diperkaya melalui proses pemaknaan yang bersifat personal dan sosial.

Pendekatan ini membantu siswa melihat ajaran Islam sebagai satu kesatuan sistem nilai yang saling terhubung, bukan sekadar kumpulan materi pelajaran yang terpisah. Konsep tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah dipahami dalam hubungan yang utuh melalui eksplorasi berbasis AI dan pendalaman reflektif di kelas. Proses ini memperkuat kemampuan siswa dalam membangun struktur pemahaman yang integratif, sehingga ajaran Islam lebih mudah diterapkan dalam realitas kehidupan.

Dengan demikian, PAI berbasis AI tidak berhenti pada pemanfaatan teknologi, tetapi pada bagaimana teknologi tersebut mendukung pembelajaran yang reflektif dan bermakna. Kombinasi ini menjadi penguat pemahaman konseptual siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif sekaligus mendalam. AI menyediakan akses dan eksplorasi, sementara strategi reflektif memastikan terjadinya internalisasi nilai ajaran Islam secara utuh.

E. PENUTUP

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Artificial Intelligence (AI) merupakan respons logis terhadap perubahan lanskap belajar di era digital. Kehadiran AI membuka peluang baru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan kontekstual, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Melalui visualisasi, simulasi dialog, serta penyajian ilustrasi yang dekat dengan pengalaman siswa, AI berkontribusi memperjelas struktur makna dari materi PAI yang selama ini sulit dipahami hanya melalui metode ceramah dan hafalan.

Pemanfaatan AI juga memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai ritme dan tingkat pemahamannya, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan bermakna. Dialog interaktif yang difasilitasi AI mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, serta merefleksikan konsep yang dipelajari. Proses ini memperkuat kemampuan berpikir kritis sekaligus membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Namun demikian, integrasi AI dalam pembelajaran PAI tidak menggeser peran sentral guru sebagai pengarah nilai dan pembimbing makna. Guru tetap menjadi figur yang memastikan bahwa interaksi siswa dengan teknologi berada dalam koridor ajaran Islam yang moderat, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan akhlak. AI berfungsi sebagai alat bantu pedagogis yang memperkaya strategi pembelajaran, sementara guru menjadi mediator yang menghubungkan kecanggihan teknologi dengan kedalaman internalisasi nilai.

Dengan pendekatan yang tepat, PAI berbasis AI berpotensi melahirkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran menjadi proses yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membangun kesadaran, pemahaman, dan karakter. Inilah esensi transformasi PAI di era digital, di mana teknologi dan nilai bertemu untuk membentuk pemahaman keagamaan yang utuh, reflektif, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Aslan, E., & Rausch, M. (2018). *Religious Education* (E. Aslan & M. Rausch, Eds.). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-21677-1

Aydin, S., Duman, E., Bertiz, Y., & Birisci, S. (2022). Investigation of the effects of computer-aided animations on conceptual understanding through metaphors: An example of artificial intelligence. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, *5*(4), 1140–1159. https://doi.org/10.31681/jetol.1151460

Bastiaens, T. J., & Searson, M. (2025). From Co-Intelligence to Classroom Impact: The Human

Face of AI in Education. *AI-Enhanced Learning*, *1*(2), 265–267. https://doi.org/10.70725/547868qeehjg

Brannen, J. (2017). *Mixing Methods: qualitative and quantitative research* (J. Brannen, Ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315248813

Fahimirad, M., & Kotamjani, S. S. (2018). A Review on Application of Artificial Intelligence in Teaching and Learning in Educational Contexts. *International Journal of Learning and Development*, *8*(4), 106. https://doi.org/10.5296/ijld.v8i4.14057

Ghnemat, R., Shaout, A., & Al-Sowi, A. M. (2022). Higher Education Transformation for Artificial Intelligence Revolution: Transformation Framework. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, *17*(19), 224–241. https://doi.org/10.3991/ijet.v17i19.33309

Given, L. M. (2008). The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods. In *SAGE*. SAGE. https://doi.org/10.4324/9780203154281-19

Greenwald, E., Leitner, M., & Wang, N. (2021). Learning Artificial Intelligence: Insights into How Youth Encounter and Build Understanding of AI Concepts. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, *35*(17), 15526–15533. https://doi.org/10.1609/aaai.v35i17.17828

Imran, M., Almusharraf, N., Abdellatif, M. S., & Abbasova, M. Y. (2024). Artificial Intelligence in Higher Education: Enhancing Learning Systems and Transforming Educational Paradigms. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, *18*(18), 34–48. https://doi.org/10.3991/ijim.v18i18.49143

Jain, G. P., Gurupur, V. P., Schroeder, J. L., & Faulkenberry, E. D. (2014). Artificial Intelligence-Based Student Learning Evaluation: A Concept Map-Based Approach for Analyzing a Student's Understanding of a Topic. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, *7*(3), 267–279. https://doi.org/10.1109/TLT.2014.2330297

K, Dr. A., Gulati, Dr. M., & S, Dr. K. (2025). AI IN HIGHER EDUCATION: A QUALITATIVE EXPLORATION OF LEARNING TRANSFORMATION THROUGH THE AISLTM FRAMEWORK. *Journal of Dynamics and Control*, *9*(11), 121–152. https://doi.org/10.71058/jodac.v9i11010

Mistry, K. B. (2012). Research and Statistics: Qualitative Research Methods. *Pediatrics in Review*, *33*(11), 521–523. https://doi.org/10.1542/pir.33-11-521

Mondal, K. (2019). A Synergy of Artificial Intelligence and Education in the 21 st Century Classrooms. *2019 International Conference on Digitization (ICD)*, 68–70. https://doi.org/10.1109/ICD47981.2019.9105727

Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 573. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549

Okunlaya, R. O., Syed Abdullah, N., & Alias, R. A. (2022). Artificial intelligence (AI) library services innovative conceptual framework for the digital transformation of university education. *Library Hi Tech*, *40*(6), 1869–1892. https://doi.org/10.1108/LHT-07-2021-0242

Rabe, A., Kreinsen, M., Grospietsch, F., & Schulz, S. (2023). How to Deal with Students' Conceptions: Conceptual Change Texts on Artificial Intelligence. *Proceedings of the 18th WiPSCE Conference on Primary and Secondary Computing Education Research*, 1–2. https://doi.org/10.1145/3605468.3609781

Revathi, M. (2025). Mastering Learning the Role of AI in Forestering. *ComFin Research*, *13*(S1-i1-Mar), 88–93. https://doi.org/10.34293/commerce.v13iS1-i1-Mar.8659

Sonal Sisodia, & Sarvesh Raj Rocque. (2022). ANALYZING THE PRELUDES AND DETERMINANTS OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND LEARNING IN THE 21st CENTURY: A CRITICAL ANALYSIS. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, (4(36)). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijitss/30122022/7914

Yağdı, Ş. (2024). *Islamic Religious Education in the Current Discourse* (Ş. Yağdı, Ed.). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-45791-4